BAB V

MEMAHAMI PROBLEM MELEMAHNYA KETAHANAN PANGAN MASYARAKAT

A. Tingginya Pengeluaran Biaya Belanja Pangan Masyarakat

Kebutuhan belanja pangan merupakan suatu hal pokok yang harus dipenuhi dalam suatu keluarga. Terutama harus memperhatikan masalah gizi yang terkandung dalam pangan tersebut, karena hal itu akan dikonsumsi oleh orang-orang terkasih kita. Terutama mengenai bahan-bahan yang sederhana, bahan baku yang seharusnya bisa kita produksi sendiri. Katir (50) menyatakan bahwa kami ini sudah tidak ada waktu untuk merawat tnaman sayur mayur untuk dikonsumsi sendiri. Waktu yang ada lebih banyak digunakan untuk mencari rumput di hutan. Mempunyai 2 sapi pedaging mengharuskan saya untuk memberi makan mereka secara baik dan benar.[130]

Pernyataan yang serupa diperkuat oleh Misrini (40) memiliki kesibukan mencari rumput tidak mengenal waktu. Terkadang dari pagi sampai siang, bisa juga dari pagi sampai sore hari. Itu semua tergantung dari jumlah ternak sapi yang dimiliki oleh setiap keluarga, sehingga tanggungan jumlah rumput pun berbeda. Saya sudah mulai berusaha memanfaatkan pekarangan untuk menanam Jahe di polybag. Sebelumnya juga pernah menanam sayur sebagai kebutuhan keluarga. Akan tetapi hasilnya kurang maksimal, sehingga mulai putus asa tidak menanam sayur lagi.[131]

---

[130] Wawancara Katir (55) ketua RT 13 pada tanggal 21-11-2016 pukul 14.30 di kediaman Katir
[131] Wawancara Misrini (40) ketua KWT Surenlor pada tanggal 02-01-2017 pukul 12.30di kediaman Misrini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan awal yang sudah dilakukan oleh Misrini (40) merupakan suatu bentuk contoh baik, dengan harapan dapat ditiru oleh tetangga sekitarnya. Masih sedikit masyarakat yang melakukan kegiatan seperti yang sudah dilakukan Misrini (40). Menjadi ketua kelompok wanita tani merupakan suatu tanggungjawab yang harus dijaga. Hal tersebut telah dilakukan oleh Misrini (40), memberikan bentuk contoh yang baik kepada anggotanya dan tetangga sekitar. Bahkan ketika pendamping melakukan penelusuran di daerah sekitar, masih banyak terlihat masyarakat membeli sayur di *etek*[132]. Meskipun terlihat sederhana, akan tetapi hal tersebut merupakan beban terberat diantara lainnya.

Maka dari itu melakukan kegiatan kecil dengan harapan dapat mengurangi beban biaya belanja pangan, maka akan dapat berpengaruh besar. Suatu pengaruh yang nantinya menjadikan masyarakat tidak terlalu bergantung pada pihak luar. Terutama pada saat ini harga bahan pangan juga sayuran mulai melonjak. Sehingga akan mempengaruhi perekonomian masyarakat sekitar. Akan tetapi hal tersebut bisa diminimkan dengan kegiatan penanaman sayur secara mandiri. Bentuk mandiri akan sangat bermanfaat bagi kesehatan keluarga dan juga perekonomiannya. Kegiatan menanam sendiri maka kita mampu mengontrol pupuk dan juga pestisida yang digunakan. Sehingga sayur yang dihasilkan bisa dibilang sehat dan bebas dari bahan campuran kimia. Hasil yang diperoleh penanaman secara organik memang tidak begitu tinggi yang dihasilkan, akan tetapi kualitasnya bisa dijanjikan. Itulah sebabnya keluarga merupakan awal dari proses menjaga kesehatan pangan keluarga.

---

[132] Penjual sayur keliling

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kebutuhan merupakan sesuatu yang harus dipenuhi, untuk dapat menjalankan kehidupan. Hal tersebut juga terdiri dari beberapa kebutuhan yang harus dipenuhi, mulai dari pangan, energi, kesehatan, pendidikan dan sosial. Terutama kebutuhan pokok, yaitu pangan yang menjadi hal utama dalam kebutuhan keluarga. Mereka mengeluarkan uang setiap harinya, untuk membeli kebutuhan dapur. Mulai dari lauk pauk, sayuran, bumbu dapur dan sebagainya. Untuk setiap bulannya, mereka mengeluarkan uang dengan berbagai macam jumlah yang beragam. Yang akan diperjelas pada gambar di bawah ini:

Gambar: 5. 1

Sumber: Hasil wawancara survei belanja rumah tangga

Terlihat jelas dari gambar di atas, bahwa masyarakat Jeruk Gulung mengeluarkan jumlah uang yang beraneka ragam. Masyarakat yang mengeluarkan untuk kebutuhan pangan, yang tertinggi yaitu rata-rata dengan jumlah Rp.500.000-Rp.1.000.000 setiap bulannya. Sedangkan untuk kedudukan yang kedua yaitu, dengan jumlah Rp. 1.000.000-1.500.000. Pada jumlah yang terendah yaitu hanya 22% dengan jumlah Rp.100.000-Rp.500.000. Dari hal tersebut dapat terlihat bahwa masyarakat Jeruk Gulung, mengeluarkan jumlah uang yang cukup tinggi setiap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bulannya. Akan tetapi hal tersebut tidak disadari oleh masyarakat. Karena mereka mengeluarkan uang, secara sedikit-demi sedikit setiap harinya.

Kawasan di Dusun Jeruk Gulung RT 13 terdapat 45 KK, dengan berbagai macam jumlah pengeluarannya. Dibawah ini merupakan salah satu pengeluaran beban biaya yang dikeluarkan oleh keluarga Ririn (22) yaitu:

Tabel 5. 1

Hasil Survei Belanja Pangan

Belanja (rata-rata per bulan)	**Banyaknya**	**Harga**	**Jumlah**
Belanja pangan			
Beras	28kg	Rp.9.000	Rp.280.000
Lauk-pauk			
Aneka sayuran	30x	Rp.10.000	Rp.300.000
Bumbu masak		Rp.30.000	Rp.30.000
Minyak goring		Rp.50.000	Rp.50.000
Gula+kopi/teh/susu		Rp.70.000	Rp.70.000
Rokok			
Air bersih PAM			
			Rp.730.000
Belanja Energi			
Gas	3kg/2x	Rp.17.000	Rp.34.000
Rekening listrik			Rp.200.000
BBM			Rp.400.000
			Rp.634.000
Belanja Pendidikan			
SPP atau iuran sekolah			Rp.150.000
Transport dan jajan harian sekolah anak			Rp.300.000
Perlengkapan sekolah			Rp.30.000
			Rp.480.000
Belanja Kesehatan			

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Periksa ke Dokter atau PUSKESMAS			Rp.100.000
Beli obat-obatan			Rp.20.000
Perlengkapan kebersihan			Rp.150.000
			Rp.270.000
Belanja Sosial dan Lainnya			
Iuran warga			Rp.35.000
Pulsa telepon			Rp.250.000
Hiburan			Rp.150.000
			Rp.435.000
Total Pendapatan	**Rp.3.000.000**		**Rp.2.549.000**

Sumber: Hasil wawancara survei belanja rumah tangga

Dari data tersebut, dapat terlihat jelas jumlah pengeluaran yang menjadi beban pada setiap bulannya. Terutama untuk memenuhi kebutuhan pangan keluarga, mulai dari bahan pokok juga keperluan lainnya. Beban yang paling dominan terletak pada kebutuhan pangan, daripada kebutuhan lainnya. Karena mereka membeli kebutuhan sehari-hari yang ada di dapur. Mulai dari cabai, sayuran, lauk pauk dan sebagainya. Mereka merasa lebih tertarik untuk membeli daripada menanamnya. Hal tersebut dikarenakan kebiasaan yang sudah mereka lakukan pada setiap harinya. Sehingga yang terjadi, mereka lebih suka dan tertarik untuk membeli saja bukannya memproduksi sendiri. Dari tabel di bawah ini akan terlihat tingkat konsumsi masyarakat dari pihak luar yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Diagram: 5. 1

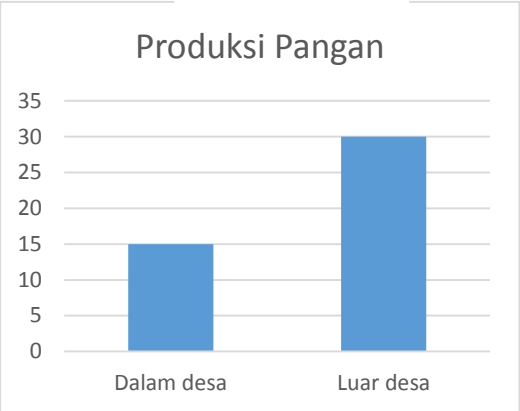

Sumber: hasil wawancara survei belanja rumah tangga

Dari data di atas dapat terlihat bahwa masyarakat Desa Surenlor Dusun Jeruk Gulung RT 01, membeli kebutuhan pangan dari pihak luar masih terbilang cukup tinggi. Jika dari data tersebut masyarakat sekitar belum mampu produksi kebutuhan pangan sendiri. Meskipun dengan kondisi alam yang cukup, untuk memenuhi kebutuhan mereka. Akan tetapi mereka belum memiliki kesadaran yang nyata, untuk hal itu. Mulai dari kebutuhan pangan sayuran, umbi-umbian, kacang-kacangan dan sejenisnya. Semua itu sebenarnya mampu untuk mereka produksi sendiri, tanpa harus membeli pada pihak luar. Sehingga jika akan ada kenaikan pada harga sayur ataupun kacang-kacanagan mereka tidak akan terkena dampaknya.

Masyarakat sekitar lebih suka untuk membeli, daripada belajar untuk menanamnya sendiri. Karena dalam menanam juga perlu perawatan dan bisa juga akan gagal. Maka dari itu masyarakat merasa enggan untuk menanam sendiri. Terutama pada cuaca yang sering hujan seperti ini. Sangat tidak memungkinkan dalam menanam sayuran, karena sayuran akan *londot*[133] karena selalu tergenang air

[133] busuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hujan. Jadi banyak alasan yang mendukung kenapa masyarakat tidak berminat untuk menanam sayuran. Meskipun ada yang memiliki keinginan menanam, tetapi tidak didukung dengan fasilitas yang ada. Seperti jauhnya jarak untuk menuju toko pertanian yang ada di pusat kota. Sehingga membuat keinginan tersebut mulai memudar lagi dari individu masyarakat sekitar.[134]

Masyarakat Desa Surenlor Dusun Jeruk Gulung merupakan kawasan yang terletak di dataran tinggi, dengan suhu yang dingin. Pada tahap awal perkenalan dengan masyarakat sekitar, pendamping mulai memahami kondisi yang ada. Mulai dari cara berfikir mereka, pola hidup, kebutuhan dan sebagaianya. Merupakan keharusan bagi seorang pendamping untuk memahami kondisi subyeknya, agar mampu menyatu dengan lingkungan yang baru. Memahami kondisi masyarakat sekitar, dibutuhkan waktu yang tidak cukup lama. Keadaan menyatu merupakan sebuah proses, dimana pendamping benar-benar dianggap menjadi bagian dari mereka. Maka dari itu subyek tidak akan merasa canggung untuk berbicara mengenai keadaannya. Setelah beberapa hari hidup dengan masyarakat sekitar, pendamping melakukan tahap pembauran. Pendamping berusaha untuk selalu mengikuti setiap perkumpulan, yang diadakan oleh masyarakat. Mulai dari yasinan yang diadakan setiap seminggu sekali dan juga acara hajatan desa yang dilakukan secara gotong royong.

Dari setiap mengikuti perkumpulan-perkumpulan yang ada, pendamping pun melakukan beberapa tanya jawab kepada masyarakat. Sehingga mampu digunakan pendamping sebagai awal dari data mentah yang dibutuhkan. Kebutuhan

[134] Wawancara dengan Ririn (22) tanggal 02-01-2017 pukul 14.30 di kediaman Ririn.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendamping yaitu mencari data sebanyak banyaknya, dengan data yang valid bersumber dari masyarakat sendiri sebagai subyek perubahan sosial. Suatu perubahan yang akan bermanfaat bagi kehidupan mereka dan keluarganya. Ketahanan pangan merupakan memiliki banyak artian, akan tetapi disini pendamping menyimpulkan bahwa masyarakat mampu memproduksi kebutuhan pangannya secara mandiri. Pemikiran dan sikap ingin menjadi masyarakat yang mandiri, tidak terlalu bergantung pada pihak luar merupakan kekuatan untuk membangun ketahanan pangan. Pangan sendiri diartikan tidak hanya berupa makanan pokok saja. Makanan pokok berupa beras merupakan komponen utama yang harus dipenuhi. Masyarakat Desa Surenlor Dusun Jeruk Gulung memiliki pekerjaan utama dengan mayoritas sebagai petani.

Bertani tidak bukan berarti memiliki lahan untuk ditanam, akan tetapi ada sebagian dari mereka hanya menjadi buruh. Sehingga mereka merasa kesulitan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, terutama masalah pangan. Dari ungkapan Damis (45) "setiap tahun kami selalu mendapatkan hasil panen yang tidak menentu. Bahkan tekadang mengalami kerugian sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan pokok keluarga. Kebutuhan pokok keluarga kami tergantung dari hasil panen padi yang telah kami tanam, sehingga jika terjadi gagal panen maka akan berdampak bagi pemenuhan kebutuhan" ungakapan yang serupa dinyatakan oleh Pini (43) " satu tahun kami bisa panen minimal 2 kali, akan tetapi hasilnya tidak selalu stabil. Bahkan hasil yang didapatkan sering mengalami penurunan pada setiap panennya, sehingga berdampak pada pemenuhan kebutuhan pokok keluarga" dari ungakapan tersebut pendamping dapat mengambil kesimpulan sementara, bahwa mereka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sering mengalami penurunan hasil panen secara signifikan. Akan tetapi terkadang mereka mendapatkan hasil panen yang memuaskan, sehingga mampu memenuhi kebutuhan pokok keluarga. Penurunan hasil panen tersebut juga terdiri dari beberapa indikator penyebabnya.

Mereka bekerja sebagai petani untuk mampu mememuhi kebutuhan keluarganya. Dalam suatu keluarga juga terdiri beberapa kebutuhan yang harus dipenuhi dalam setiap bulannya. Hal tersebut juga mendukung, perkembangan suatu keluarga tersebut. Mulai dari kebutuhan pangan, pendidikan, energi, kesehatan dan sosial merupakan kebutuhan dalam suatu keluarga. Akan tetapi dari beberapa kebutuhan tersebut, pangan merupakan kebutuhan yang paling tinggi diantara lainnya. Karena setiap harinya, mereka selalu mengeluarkan uang untuk berbelanja. Yang akan dijelaskan pada gambar di bawah ini:

Gambar: 5. 2

Sumber: Hasil wawancara survei belanja rumah tangga

Dari data tersebut, terlihat bahwa masyarakat Jeruk Gulung masih mementingkan kebutuhan pangannya. Karena kebutuhan pangan, lebih tinggi diantara kebutuhan lainnya. Terutama pendidikan, yang masih mencapai 30% dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keseluruhan kebutuhan yang ada. Akan tetapi setidaknya, kesadaran pendidikan masih terbilang tinggi. Sedangkan untuk biaya kesehatan hanya mencapai 20% dari kebutuhan lainnya. Hal tersebut, dikarenakan terdapat beberapa masyarakat yang sudah menggunakan BPJS atau jaminan kesehatan lainnya. Sehingga tidak mengeluarkan uang, untuk biaya kesehatan.

Masyarakat Desa Surenlor Dusun Jeruk Gulung belum memiliki kelompok belajar untuk diskusi bersama. Kelompok belajar yang nantinya akan digunakan masyarakat untuk bertukar pikiran dalam segala hal. Terutama masalah bercocok tanam sayuran di pekarangan. Dengan dibentuknya kelompok belajar yang disebut sekolah lapang sayur. Disebutkan seperti itu dikarenakan masyarakat akan melakukan penanaman sayuran. Dengan hal tersebut, maka beban biaya pangan keluarga akan berkurang dan mereka mampu meminimkan pengeluaran biaya pangan. Masyarakat akan mampu memiliki uang lebih dan dimanfaatkan pada kebutuhan lainnya. Pada kebutuhan keluarga beban biaya tidak hanya pada pangan. Sehingga jika mereka mampu meminimkan biaya pangan, maka akan ada uang lebih untuk kebutuhan lainnya.

Hanya sebagian masyarakat yang tidak menjual lagi hasil panen yang diperolehnya, mereka manfaatkan untuk konsumsi keluarganya. Itu merupakan pikiran yang bijak, karena mereka berusaha memenuhi kebutuhannya secara mandiri. Berusaha mengurangi biaya yang keluar dari kepentingan keluarga. Dengan sebaik mungkin mereka memanfaatkan sesuatu yang dapat dihasilkan dari tanahnya. Akan tetapi pikiran seperti ini tidak dimiliki pada semua masyarakat Dusun Jeruk Gulung. Mereka masih memikirkan sesuatu hal, hanya untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diuangkan saja dengan cara menjual hasil panennya. Setelah mereka menjual hasil panennya, mereka akan membeli kebutuhan pangan dari uang yang didapat. Mereka sama sekali belum bisa memikirkan dampak yang akan terjadi. Belum adanya pemikiran untuk kebutuhan yang akan datang, akan tetapi kebutuhan yang ada sekarang. Akan tetapi jika masyarakat memikirkan kebutuhan yang akan datang, maka mereka akan lebih memilih produksi pangan sendiri. Keadaan itu lebih menguntungkan mereka, karena uang yang akan keluar tidak akan dikuasai pengusaha kapitalis.

Masyarakat Dusun Jeruk Gulung juga hanya memahami bertanam dari para leluhurnya. Dengan cara dan alat yang sama, dengan tanaman yang sama pula, tidak ada tanaman lain yang diajarkan. Sehingga pemikiran petani hanya terpusat untuk menanam Padi atau Jagung saja. Terutama Padi yang menjadi makanan pokok mereka, menjadi fokus utama di ladangnya. Seakan-akan tidak ada makanan yang bisa menjadi alternativ atau tunjangan selain Padi. Bukannya tidak ada, akan tetapi mereka belum mendapatkan pendidikan mengenai itu.

Pendidikan yang mereka dapatkan hanyalah berupa penyuluhan dan sosialisasi semata. Terkadang hanya diberikan berupa bantuan bibit Padi dan Jagung oleh pemerintah. Sentuhan-sentuhan yang diberikan pemerintah hanya pada segi fisik, mereka bukan membangun kesadaran yang ada dalam diri masyarakat. Sesuatu yang diberikan secara fsisik akan memiliki bentuk negatif, semakin mingkatkan sifat ketergantungan pada bantuan langsung. Bukan suatu kegiatan yang membangun kesadaran pemikiran masyarakat. Dalam suatu masyarakat juga terdapat beberapa komunitas yang berhubungan langsung dengan mereka. Mulai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari bentuk komunitas tersebut memiliki kontribusi pada masyarakat atau tidak. Lembaga tersebut memiliki peran yang besar atau tidak, hal tersebut akan terlihat jelas dalam diagram dibawah ini:

Diagram: 5. 2

Bentuk kontribusi kelompok yang ada di masyarakat

Sumber: Diolah dari hasil FGD

Dapat kita lihat terdapat lembaga dan komunitas apa saja,yang terlibat dengan kehidupan masyarakat sekitar. Pada diagram yang terlihat, menjelaskan bahwa pendamping juga ikut berkontribusi. Meskipun kontribusi tersebut, belum berpengaruh besar pada kehidupan masyarakat. Tetapi setidaknya pendamping sudah terlibat aktif dalam kehidupan masyarakat.

Peranan sebagai aparat desa, mereka hanya memberikan fasilitas sebagai surat menyurat kependudukan. Sedangkan lainnya untuk keperluan memperlancar bantuan dana ataupun sebagainya. Mereka terlibat dengan masyarakat, hanya ketika ada kegiatan yang dilaksanakan secara bersama-sama. Terkadang hal tersebut juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak membuat aparat desa untuk terlibat secara keseluruhan. Hanya sebagian yang aktif terlibat dalam kegiatan masyarakat, karena mereka hanya aktif pada kegiatan surat menyurat saja.

Diagram: 5. 3

Penjelasan dari diagram venn

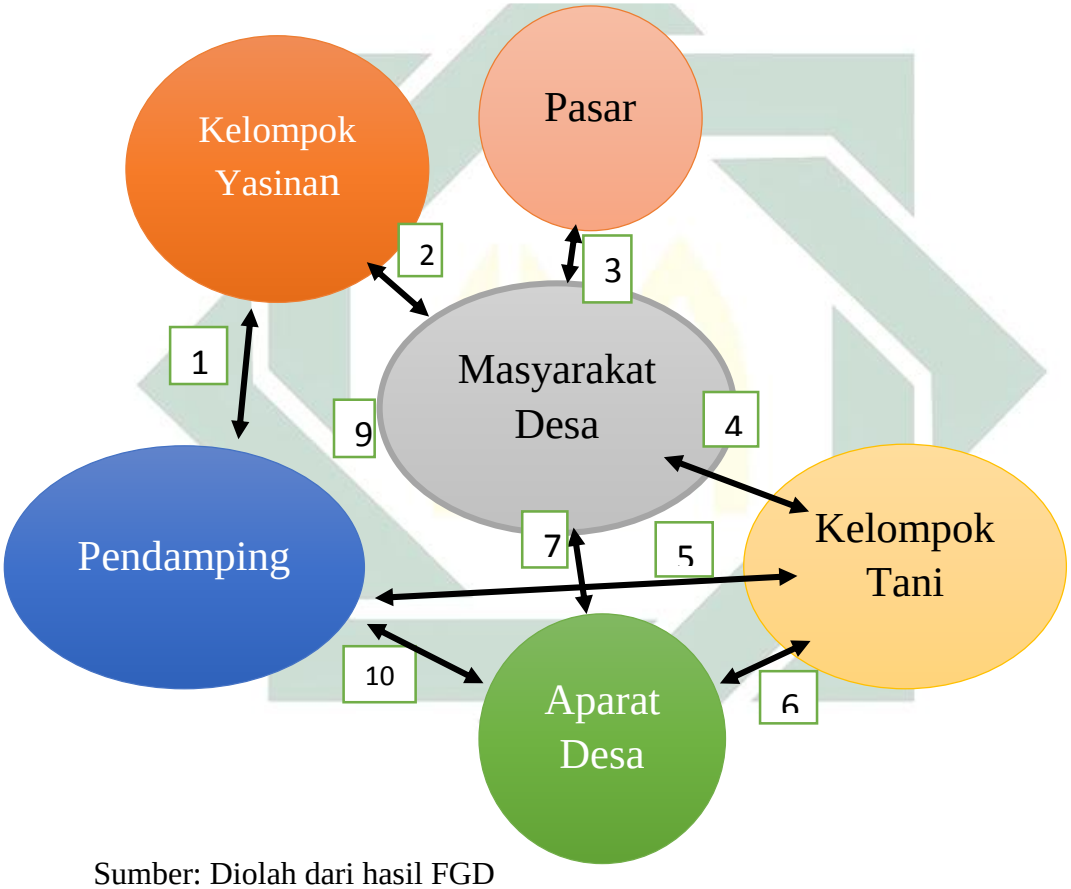

Sumber: Diolah dari hasil FGD

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan:

1. kelompok yasinan memiliki data-data yang dibutuhkan dan pendamping sebagai pihak fasilitasi 2. Dari hasil arisan disumbangkan pada warga yang membutuhkan dan menjadi wadah masyarakat untuk musyawatah bersama 3. Pasar mampu memasok kebutuhan pangan masyarakat, dan masyarakat mampu menjual hasil pertaniannya. 4.masyarakat terbiasa membeli bibit dan juga pupuk pertanian dan kelompok tani melakukan menyalurkan bantuan pertanian dari pihak dinas pertanian. 5. Kelompok tani memiliki data-data yang dibutuhkan pendamping, juga sebagai subyek dampingan dan pendamping hanya bersifat fasilitasi 6. Urusan administrasi yaitu surat menyurat, terutama masalah perijinan dan juga bantuan dana. 7. Urusan administrasi surat menyurat dan menyalurkan dana dari dinas terkait 8.membeli pupuk,benih, dan sebagai wadah perkumpulan petani 8. Aparat desa memberikan data-data yang dibutuhkan juga, terlibat aktif dalam kegiatan dan pendamping melakukan pendampingan pada masyarakat, sehingga desa tersebut sedikit mengalami perubahan 9. pendamping melakukan proses pendampingan, selama 4 bulan dan menghasilkan sedikit perubahan pemikiran masyarakat dan masyarakatlah yang menjadi subyek sebagai perubahan tersebut.

Keluarga dari masyarakat Jeruk Gulung memenuhi kebutuhan pangannya dari pasokan yang ada di pasar. Lokasi desa tersebut dekat dengan pasar yang ada, mulai dari sayuran, lauk pauk dan sebagainya tersedia. Sehingga masyarakat Jeruk Gulung banyak yang membeli dari pasar tersebut. Kehadiran dan eksistensi pasar tersebut memiliki peran yang cukup penting bagi masyarakat sekitar. Karena dengan kehadiran pasokan sayuran tersebut, masyarakat mampu memenuhi kebutuhan pangannya. Akan tetapi hal tersebut membuat masyarakat Jeruk Gulung menjadi bertambah konsumtif daripada produktif.

Masyarakat Jeruk Gulung memiliki kegiatan pada setiap minggu, yaitu perkumpulan ibu-ibu yasinan. Kumpulan tersebut bisa menjadi wadah mereka, untuk saling berbicara keluhan maupun lainnya. Karena pada saat seperti itu, maka untuk menyelesaikan permasalahan sosial akan jadi semakin mudah. Karena dalam penyelesaiannya dilakukan secara bersama-sama dan gotong-royong. Peran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelompok yasinan tersebut juga mengambil andil dalam masyarakat sekitar. Karena ketika terdapat tetangga, atau masyarakat lainnya kesusahan maka dalam kelompok tersebut akan dibahas penyelesesaiannya. Maka dari itu kelompok yasinan memiliki peran dalam masyarakat sekitar. Keberadaannya pun diakui dan disadarai oleh masyarakat Desa Surenlor. Sedangkan kelompok tani yang ada di Dusun Jeruk Gulung juga berperan di masyarakat. Terutama membantu masalah pertanian masyarakat sekitar. Mulai dari persediaan pupuk, bibit tanaman juga perlengkapan lainnya. Bahkan sampai pengajuan bantuan bibit Durian dan Manggis ke Dinas Pertanian. Karena bibit tersebut akan disalurkan ke masyarakat sekitar untuk menambah potensi daerah.

B. Pekarangan Rumah Belum Termanfaatkan Dengan Maksimal

Masyarakat Dusun Jeruk Gulung merupakan daerah yang berada di dataran tinggi, mereka mempunyai lahan kosong cukup luas. Terutama ketika pendamping pertama kali datang, dan mencoba menelusuri daerah sekitar. Masih banyak pekarangan rumah yang kosong dan tidak termanfaatkan dengan maksimal. Lahan yang cukup luas bisa dikatakan cukup membantu mengurangi beban perekonomian keluarga. Daerah Jeruk Gulung masih banyak sekali tanaman obat tradisonal yang ada. Tetapi mereka tidak mengatur penanamannya secara baik. Tanaman toga tersebut hanya dibiarkan hidup di tegalannya secara liar atau di dekat rumah mereka. Tidak ada perawatan khusus untuk menjaga tanaman tersebut dapat berkembang semakin baik. Akan tetapi yang pendamping maksutkan bukan penanaman seperti itu. Penanaman dengan memanfaatkan luas pekarangan yang kosong untuk kebutuhan pangan keluarga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kebutuhan pangan keluarga terdiri dari berbagai macam varietas, mulai dari lauk-pauk, beras, sayur-mayur, buah-buahan dan sebagainya. Sesuatu yang sederhana, dan mampu kita lakukan secara mandiri alangkah baiknya jika kita kembangkan. Melindungi kesehatan orang-orang tersayang merupakan hal terbaik dalam keluarga. Salah satunya dengan memanfaatkan pekarangan kosong, untuk mengurangi biaya belanja pangan. Suatu hal tidak bisa jika berawal dari hal yang besar dahulu. Akan tetapi semua hal yang besar selalu berawal dari sesuatu yang kecil dan sederhana. Maka dari itu memiliki sikap yang acuh kepada lingkungan juga tidak akan baik. Lahan pekarangan yang ada banyak ditumbuhi rumput-rumput liar yang tidak terawat.

Ririn (22) menyatakan "keinginan untuk merawat pekarangan sudah ada mbak, tetapi waktu yang ada rasanya belum cukup. Sehingga membuat saya kesusahan untuk harus mernanam sendiri, apalagi kalau sayurnya terkena penyakit. Saya takut ambil resiko dan tidak dapat menikmati hasilnya, karena saya juga belum pernah menjadi petani sayur"[135] sambil bercakap cakap dengan pendamping di depan rumah setelah selesai yasinan. Berikut salah satu bentuk kegiatan warga sehari-harinya selama 24 jam dalam 1 hari:

[135] Wawancara Ririn (24) pada tanggal 02-01-2017 pukul 10.30 dikediaman Ririn

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 5. 2

Kalender Harian

NO	Waktu	Kepala Keluarga	Ibu	Anak
1	04.30-05.00	Bangun tidur, sholat subuh,	Bangun tidur, sholat subuh, memasak	Masih tidur
2	05.00-06.00	Mandi, sarapan	Menyiapkan bekal anak, menyiapkan keperluan suami	Bangun tidur
3	06.00-07.00	Bersiap berangkat kerja	Memandikan anaknya, menyiapkan keperluan anak sekolah, sarapan	Mandi, bersiap berangkat sekolah
4	07.00-07.30	Berangkat kerja	Mengantar anak pergi sekolah	Sarapan, berangkat sekolah
5	07.30-09.30	Kerja	Menunggu anak di sekolah	Sekolah,
6	09.30-12.30	Kerja	Pulang sekolah, membersihkan rumah	Pulang sekolah, bermain
7	12.30-14.30	Kerja	Makan, menyuapi anak, sholat,	Makan, tidur
8	14.30.16.00	Kerja	Memandikan anak, Membersihkan rumah	Bangun tidur, mandi, berangkat mengaji
9	16.00-17.30	Kerja	Merapikan rumah, menemani anak	Pulang mengaji, bermain
10	17.30.18.00	Kerja	Sholat, menyiapkan makan makanan	Menonton tv
11	18.00-19.00	Pulang kerja, mandi, makan	Merapikan pakaian suami, makan	Makan
12	19.00-20.00	Bersantai dengan keluarga	Menemani suami dan anak	Bermain dengan keluarga
13	20.00-21.00	Bersiap tidur	Menidurkan anak	Tidur
14	21.00	Tidur	Tidur	Tidur

Sumber: hasil wawancara

Dari data tersebut, maka terlihat jelas kegiatan dari setiap anggota keluarga Ririn (22) selama sehari penuh. Dari hal tersebut pendamping berusaha untuk mencari waktu senggang yang mereka punyai. Melakukan pendekatan-pendekatan untuk semakin memahami keadaan mereka secara alami. Sebagai pendamping

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

haruslah mampu menempatkan posisi kita berada di situasi seperti apa. Pendamping disini berusaha bersikap tidak mengetahui apa-apa dan berkeinginan, belajar bersama-sama dengan mereka untuk menjadi bagian dari masyarakat. Untuk kepala keluarga sebagai seorang suami, tidak banyak waktu berada di rumah. Akan tetapi sebagai seorang istri, memiliki waktu sehari penuh berada di rumah. Maka dari itu seorang perempuan memegang peranan penting dalam sebuah keluarga.

Masyarakat Jeruk Gulung, juga memiliki potensi yang belum dimanfaatkan secara maksimal. Karena belum memiliki kemampuan mengatur waktu, dan juga kesadaran akan memproduksi pangan sendiri. Sehingga potensi tersebut, belum dioptimalkan oleh masyarakat sekitar. Hal tersebut terlihat dari gambar di bawah ini:

Gambar: 5. 3

Gambar pekarangan rumah yang belum dimanfaatkan

Sumber: Dokumen pribadi peneliti

Dari gambar tersebut, terlihat bahwa pekarangan tersebut cukup luas dan belum terawat dengan baik. Bahkan di pekarangan tersebut belum terdapat tanaman yang dapat dikonsumsi keluarga. Pekarangan tersebut hanya ditumbuhi rumput dan tanaman liar. Pekarangan belum dimanfaatkan untuk menunjang kebutuhan pangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keluarga mereka. Sehingga akan mengurangi jumlah biaya pengeluaran kebutuhan pangan keluarga. Hal tersebut juga, akan mempengaruhi perekonomian keluarga tersebut.

Masyarakat Jeruk Gulung hampir keseluruhan memiliki pekarangan, bahkan terbilang cukup luas. Akan tetapi belum dimanfaatkan secara maksimal. Terdapat beberapa indikator sehingga belum mampu untuk memanfaatkan pekarangannya. Hal tersebut juga dapat terlihat dari tabel di bawah ini, nama KK dan tata rumahnya. Sehingga pendamping mampu memahami bangunan dan lahan yang ada. Hal tersebut diperjelas pada tabel di bawah ini;

Tabel: 5. 3

Tata kelola rumah dan pekarangan

No	Nama KK	Bangunan Rumah	Pekarangan	Jumlah anggota KK
1	Sayuti	5 KT, 2 KM, 1 RT, 1 DR, 1 RM	Rumput, strawberri, jahe, laos, kunyit , lidah mertua	4
3	Riko	2 KT, 1 KM, 1 RT, 1 DR	Jahe, rumput, daun bawang	3
4	Misrin	3 KT, 1 KM, 1 DR, 1 RT	Jahe, rumput, lidah mertua, kucai, daun bawang, seledri	2
5	Pahit	2 KT, 1 KM, 1 DR	Rumput, kucai, daun bawang	3
6	Puryanto	3 KT, 1 KM, 1 RT, 1 DR	Rumput,daun bawang,strawberi,kucai	5
7	Damis	2 KT, 1 KM, 1 DR, 1 RT	Rumput, kucai, daun bawang	5
8	Andi	1 KT, 1 KM, 1 RT, 1 DR	Rumput	3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9	Jianto	2 KT, 1 KM, 2 RT, 1 DR	Rumput, daun bawang, kucai	2
10	Masykur	2 KT, 1 KM, 1 DR, 1 RT	Rumput, daun bawang, kucai	2

Sumber: Hasil observasi peneliti

Keterangan: KT (kamar tidur), KM (kamar mandi), RT (ruang tau), DR (dapur) dan RM (ruang makan)

Waktu merupakan suatu bentuk hal penting dalam mengambil peran di sebuah keluarga. Mulai dari makanan untuk keluarganya, pendidikan untuk anaknya juga keperluan dalam keluarga. Dari segala hal tersebut yang memiliki peran paling dominan adalah seorang perempuan. Karena mereka memiliki bentuk tanggungjawab yang khusus, dibandingkan dengan kaum laki-laki. Terutama pekerjaan yang menjadi dominan di Dusun Jeruk Gulung adalah sebagai petani, mulai dari suami juga isteri. Mereka bekerja secara bersama-sama untuk menanam di ladangnya. Menjadi petani juga terdapat bulan khusus untuk menanam padi dan juga lainnya. Mereka dalam setahun bisa 2 kali panen padi. Berikut kalender musim petani Dusun Jeruk Gulung:

Tabel: 5. 4

Kalender Musim Petani

No	Indikator	Bulan											
		1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7**	**8**	**9**	**10**	**11**	**12**
1	**Musim**	**PENGHUJAN**				**KEMARAU**					**PENGHUJAN**		
2	**Tingkat Curah Hujan**	**Tinggi**		**Sedang**		**Rendah**					**Tinggi**		
3	**Padi**		P	T				P			T		
4	**jahe**	P	T				P			T			

Sumber: Data diperoleh dari hasil FGD

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari kalender tersebut, kita dapat melihat bahwa masyarakat Jeruk Gulung dalam setahun bisa 2X panen. Tetapi panen tersebut jga tergantung dari keadaan cuaca dan hama yang menyerang padi. Sehingga semua hal itu mampu menjadi faktor jumlah panen yang akan dihasilkan petani sekitar. Dalam setahun mereka mampu 2X panen, bahkan terkadang mampu sampai 3X panen. Akan tetapi itu jarang terjadi, karena faktor-faktor penghambat seperti, hama, cuaca, penyakit dan sebagainya. Karena semua itu akan mempengaruhi panen yang didapatkan oleh para petani sekitar. Apalagi jika terserang hama, dan tidak mampu untuk mengatasi hal tersebut maka petani akan mendapatkan hasil yang kurang maksimal. Sedangkan untuk menanam jahe sendiri untuk saat ini hanya dilakukan oleh sebagian masyarakat. Karena mereka lebih memfokuskan pada penanaman padinya.

Dari kalender musim tersebut, dapat terlihat juga pola tanam yang baik untuk menanam sayur. Karena pada saat tertentu tidak dapat menghasilkan sayuran yang baik. Terutama pada bulan-bulan musim penghujan dengan curah hujan yang cukup tinggi. Sayuran yang ditanam, tidak akan mampu bertahan dengan terkena genangan air terus menerus. Sehingga sayuran tersebut akan membusuk, dan tidak dapat dipanen. Untuk mendapatkan hasil pendampingan sekolah sayur yang maksimal, hal tersebut perlu dilakukan pada saat bulan tertentu juga. Karena pada pendampingan ini, hasil yang didapatkan dipengaruhi oleh curah hujan. Sehingga pendamping, berusaha mencari waktu yang mendukung kegiatan pendampingan. Agar kegiatan pendampingan, dapat berjalan dengan maksimal dan akan membawa sedikit perubahan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mampu memahami pola tanam masyarakat Jeruk Gulung, merupakan awal bagi pendamping untuk mendalami kegiatan yang ada. Dengan begitu, pendamping akan mampu melihat kegiatan masyarakat selama semusim dalam setahun. Mulai dari bulan apa mereka menanam sampai memanennya. Pada saat tertentu itulah, mereka akan sangat sibuk dengan kegiatan di ladangnya masing-masing. Sehingga pendamping akan mendapatkan kendala jika melakukan kegiatan pada bulan-bulan tersebut. Karena mereka akan lebih fokus untuk kegiatan di ladangnya, hal itu merupakan pendapatan utama mereka. Maka dari itu masyarakat Jeruk Gulung, bekerja dengan maksimal dalam bertaninya.

C. Penyempitan Lahan Karena Peningkatan Jumlah Penduduk

Setiap keluarga yang ada di Dusun Jeruk Gulung memiliki anak yang nantinya akan menikah. Bahkan ada beberapa keluarga yang dari mereka sudah memberikan hak atas tanah untuk dibangun rumah untuk anaknya nanti. Sedangkan di daerah ini terbilang cukup rawan terjadi pernikahan dini. Ketika pendamping menjalani proses pendekatan selama beberapa bulan ini, telah terjadi 2 hajatan nikah dini. Memiliki umur rata-rata 18-20 tahun sudah siap untuk melakukan proses pernikahan. Sehingga mampu meningkatkan kenaikan jumlah penduduk dalam kurun waktu yang cukup cepat. Lonjakan kenaikan jumlah penduduk juga berpengaruh terhadap menyempitnya luas lahan kosong yang ada. Luas lahan kosong tersebut akan digunakan sebagai pembangunan rumah untuk bentukan keluarga baru yang telah ada.

Setiap tahunnya suatu daerah atau kawasan pasti mengalami kenaikan jumlah penduduk, dengan penyempitan lahan yang ada. Terjadi pergeseran fungsi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lahan kosong untuk dijadikan sebuah bangunan rumah ataupun toko dan sebaginya. Jika hal tersebut tidak dapat dikendalikan ataupun ditekan maka akan terjadi kenaikan jumlah penduduk yang tinggi. Masyarakat sekitar memiliki potensi lahan dan juga tegalan yang masih belum termanfaatkan dengan maksimal. Terutama potensi pekarangan yang cukup luas, dan mampu untuk ditanami beberapa jenis sayuran penunjang kebutuhan pangan. Bahkan menurut ungkapan Sayuti (42) bahwa setiap tahunnya desa ini selalu mengalami kenaikan jumlah penduduk. Terkadang juga terdapat beberapa bangunan rumah baru. Maka dari itu ada sebagian lahan yang digunakan, untuk membangun rumah. Terutama di desa ini masih sering terjadi pernikahan pada usia muda, baik pada laki-laki dan perempuannya. Sehingga semakin menunjang adanya kenaikan jumlah penduduk yang semakin meningkat.[136]

Tabel 5. 5

Trend and Change Dusun Jeruk Gulung

No	Peristiwa yang terjadi	2000	2005	2010	2016	Keterangan
1	Pengalih fungsian lahan	0 0	0 0 0	0 0 0 0	0 0 0 0 0	Meningkatnya pembangunan fisik yang dilakukan masyarakat
2	Jumlah penduduk	0 0	0 0 0	0 0 0 0	0 0 0 0 0	Jumlah masyarakat meningkat, juga mempengaruhi peningkatan kebutuhan pangan terutama sayur

[136] Hasil olahan wawancara dengan Sayuti (42) pada tanggal 03-12-2016 pukul 18.00 di kediaman Sayuti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3	Varian sayur	0 0 0 0 0	0 0 0 0 0	0 0 0 0	0 0 0 0	Menurunnya kesadaran masyarakat untuk menanam sayur
4	Luas pekarangan	0 0 0 0 0	0 0 0 0	0 0 0 0	0 0 0	Menurunnya kesadaran memanfaatkan pekarangan

Sumber: Data diperoleh diolah dari hasil FGD (*Focus Group Discussion*)

Cara membaca data: 0 dianggap sebagai tolak ukur angka, tetapi tidak bisa dijelaskan dalam angka yang pasti

Dari data di atas dapat terlihat jelas, bahwa kenaikan jumlah penduduk pada tahun 2000 terjadi setiap tahunnya. Hal tersebut, juga akan mempengaruhi peningkatan kebutuhan pangan terutama sayurnya. Semakin tinggi jumlah penduduk, maka semakin tinggi pula kebutuhan sayur yang harus dipenuhi. Sehingga tingkat konsumtif mereka juga semakin meningkat.

Semakin jumlah jiwa meningkat, maka akan mempengaruhi lahan yang ada di desa. Bahkan pada data tersebut juga terjadi pengurangan lahan kosong pada setiap tahunnya. Mulai adanya pembangunan rumah, jalan baru, toko dan sebagainya. Sehingga mempengaruhi luas lahan yang ada di desa, akan terjadi penyempitan. Meskipun kenaikannya tidak signifikan seperti kenaikan jumlah penduduk. Akan tetapi hal tersebut, juga membawa dampak terhadap kehidupan masyarakat sekitar. Adanya kenaikan jumlah penduduk, akan mempengaruhi pengalihfungsian lahan, kedua hal tersebut saling terkait.

Masyarakat sekitar memiliki luas tanah yang cukup banyak, hampir setiap keluarga memiliki sejumlah lahan kosong. Hal tersebut agar mereka dapat menjamin tempat tinggal yang layak untuk keturunanya. Sehingga mereka berusaha

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menabung untuk mampu membeli tanah, hal tersebut cara masyarakat desa untuk menabungkan uangnya. Dengan seperti itu mereka memiliki tabungan dengan nilai cukup tinggi. Karena pada setiap tahunnya harga jual tanah selalu terjadi kenaikan yang terbilang cukup tinggi. Masyarakat sekitar pada tahun 2000 masih banyak jenis sayuran yang ditanam di lingkungannya. Akan tetapi pada tahun berikutnya dan berikutnya selalu mengalami penurunan. Kesadaran akan bertanam sayuran oleh masyarakat sekitar semakin terjadi penurunan yang signifikan. Mulai dari masuknya tukang *etek*[137] di lingkungan sekitar, sehingga memudahkan untuk berbelanja sayuran. Maka dari itu masyarakat mulai enggan untuk menanam sendiri, dengan memanfaatkan pekarangannya.

Dari beberapa temuan masalah yang ada, pendamping dapat memberikan gambaran yang utuh tentang problem, maka gambar analisa pohon masalah berikut ini akan sangat membantu:

[137] Tukang sayur keliling membawa sepedah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagan: 5. 1

Pohon Masalah

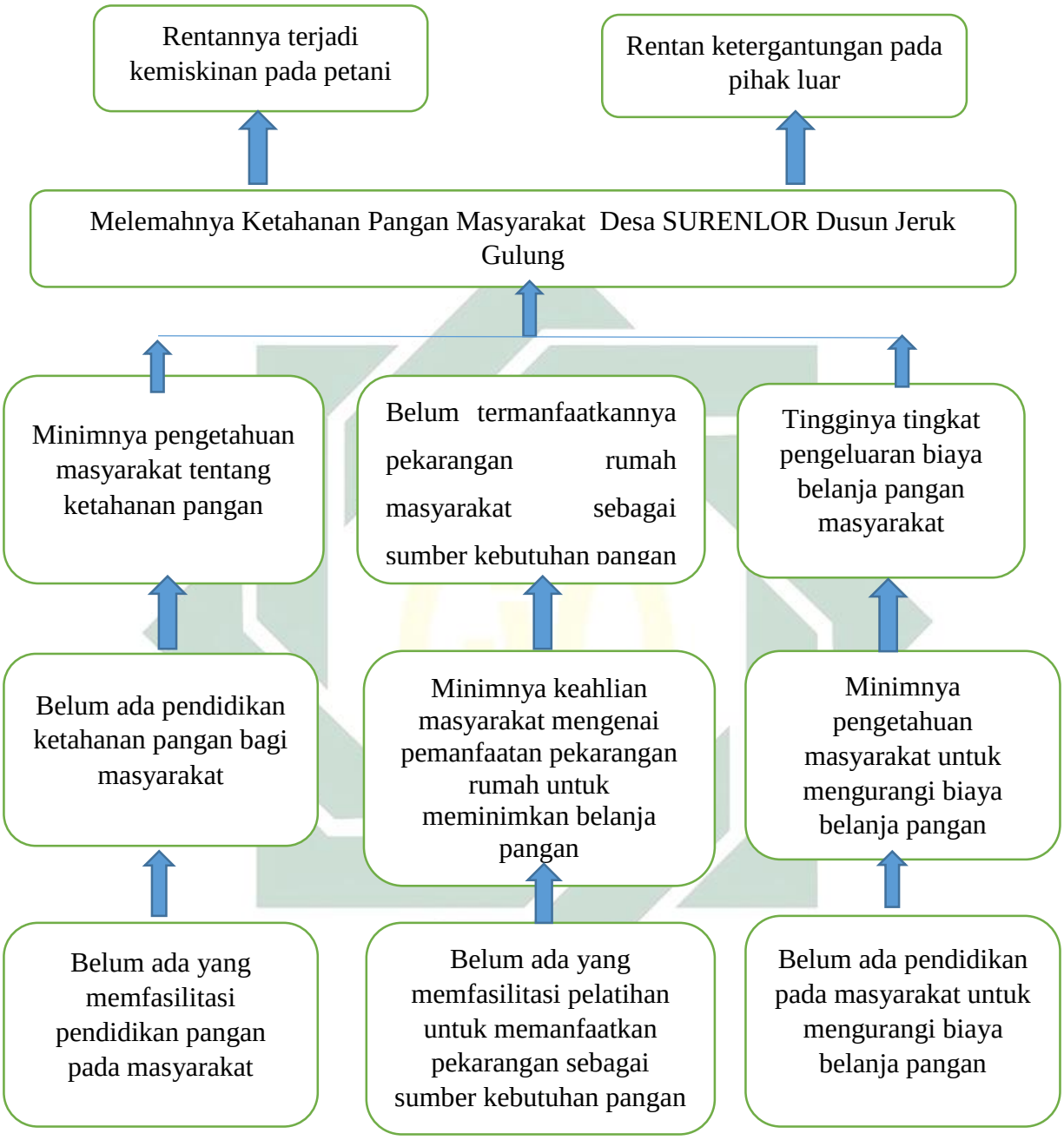

Sumber: Hasil diolah dari FGD dan wawancara

Dari gambaran utuh pohon masalah di atas, dapat terlihat masalah utama yaitu melemahnya ketahanan pangan masyarakat sekitar. Dalam hal ini terdapat beberapa faktor penyebabnya. Faktor penyebab tersebut jika tidak dapat perhatian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lebih,maka masyarakat tidak akan belajar untuk mandiri pangan. Hal tersebut akan dijelaskan dibawah ini:

Pertama, karena minimnya pengetahuan masyarakat tentang ketahanan pangan. Masyarakat Desa Surenlor Dusun Jeruk Gulung belum memiliki kelompok belajar untuk diskusi. Kelompok belajar yang nantinya akan digunakan masyarakat untuk bertukar pikiran dalam segala hal. Terutama masalah bercocok tanam sayuran di pekarangan. Dengan dibentuknya kelompok belajar yang disebut sekolah lapang sayur. Disebutkan seperti itu dikarenakan masyarakat akan melakukan penanaman sayuran. Dengan hal tersebut, maka beban biaya pangan keluarga akan berkurang dan mereka mampu meminimkan pengeluaran biaya pangan. Masyarakat akan mampu memiliki uang lebih dan dimanfaatkan pada kebutuhan lainnya. Pada kebutuhan keluarga beban biaya tidak hanya pada pangan. Sehingga jika mereka mampu meminimkan biaya pangan, maka akan ada uang lebih untuk kebutuhan lainnya.

Hanya sebagian masyarakat yang tidak menjual lagi hasil panen yang diperolehnya, mereka manfaatkan untuk konsumsi keluarganya. Itu merupakan pikiran yang bijak, karena mereka berusaha memenuhi kebutuhannya secara mandiri. Berusaha mengurangi biaya yang keluar dari kepentingan keluarga. Dengan sebaik mungkin mereka memanfaatkan sesuatu yang dapat dihasilkan dari tanahnya. Akan tetapi pikiran seperti ini tidak dimiliki pada semua masyarakat Dusun Jeruk Gulung. Mereka masih memikirkan sesuatu hal, hanya untuk diuangkan saja dengan cara menjual hasil panennya. Setelah mereka menjual hasil panennya, mereka akan membeli kebutuhan pangan dari uang yang didapat. Mereka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sama sekali belum bisa memikirkan dampak yang akan terjadi. Belum adanya pemikiran untuk kebutuhan yang akan datang, akan tetapi kebutuhan yang ada sekarang. Akan tetapi jika masyarakat memikirkan kebutuhan yang akan datang, maka mereka akan lebih memilih produksi pangan sendiri. Keadaan itu lebih menguntungkan mereka, karena uang yang akan keluar tidak akan dikuasai pengusaha kapitalis.

Masyarakat Dusun Jeruk Gulung juga hanya memahami bertanam dari para leluhurnya. Dengan cara dan alat yang sama, dengan tanaman yang sama pula, tidak ada tanaman lain yang diajarkan. Sehingga pemikiran petani hanya terpusat untuk menanam Padi atau Jagung saja. Terutama Padi yang menjadi makanan pokok mereka, menjadi fokus utama di ladangnya. Seakan-akan tidak ada makanan yang bisa menjadi alternatif atau tunjangan selain Padi. Bukannya tidak ada, akan tetapi mereka belum mendapatkan pendidikan mengenai itu. Pendidikan yang mereka dapatkan hanyalah berupa penyuluhan dan sosialisasi semata. Terkadang hanya diberikan berupa bantuan bibit padi dan jagung oleh pemerintah.

Kedua, karena belum termanfaatkannya pekarangan rumah masyarakat. Masyarakat Dusun Jeruk Gulung memiliki pekarangan rumah yang terbilang cukup luas. Akan tetapi pekarangan tersebut belum mereka manfaatkan dengan benar, bahkan ada yang tidak terurus. Meskipun ada yang terurus hanya ada sebagian masyarakat. Kegiatan bercocok tanam di sawah membuat mereka menghabiskan waktunya di sana. Sehingga masyarakat tidak memikirkan hal lain dari bertani, karena hal itu merupakan tumpuan utama penghidupannya. Mereka tidak menyadari bahwa ada potensi yang mampu, membantu mengurangi pengeluaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kehidupannya. Dari pemanfaatan pekarangan, mereka akan mampu mengurangi beban biaya pangan keluarga. Terutama masalah pengeluaran untuk sayuran dalam pemenuhan gizi keluarga.

Dari masyarakat tersebut juga belum ada yang menggerakkan untuk memanfaatkan pekarangan yang ada. Sehingga mereka belum mampu memulai perubahan sosial yang berdampak pada kehidupannya. Bentuk pemanfaatan pekarangan merupakan hal yang sederhana, akan tetapi harus telaten. Berangkat dari hal sederhana tetapi memiliki manfaat yang lebih untuk kehidupan masyarakat. Masyarakat memiliki banyak kelebihan yang belum dimanfaatkan secara maksimal dan keseluruhan. Bahkan mereka tidak sadar memiliki potensi yang berharga dan mampu menunjang kehidupan keluarganya.

Ketiga, karena tingginya tingkat pengeluaran biaya belanja pangan masyarakat**.** Kebutuhan keluarga terdiri dari beberapa aspek, mulai dari kesehatan, energi, pangan, pendidikan dan sosial. Semua itu memiliki jumlah pengeluaran yang tidak sama. Akan tetapi yang terjadi di dusun Jeruk Gulung, lebih dominan pada kebutuhan pangannya. Mulai dari kebutuhan sayuran, bumbu dapur dan sebagainya mereka harus membeli. Sehingga mengakibatkan biaya belanja pangan mengalami peningkatan dari kebutuhan lainnya.

Masyarakat belum memiliki pengetahuan yang cukup untuk meminimkan biaya pangan. Sehingga mereka hanya mengandalkan produksi padi yang sudah ditanamnya. Terkadang hasil panen yang didaptkan belum mencukupi kebutuhan pangan selama semusim. Hasil panen yang didaptkan tidak selalu mengalami peningkatan. Bahkan mereka harus mengalami kerugian cukup banyak, karena

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

padinya terserang hama. Sehingga masyarakat dusun Jeruk Gulung masih dikatakan belum mampu untuk memproduksi pangan secara mandiri. Ketidaktahuan mereka membuat keadaan beban biaya dalam keluarga semakin meningkat. Seharusnya pngeluaran biaya belanja pangan juga bisa dikurangi, dengan memanfaatkan potensi yang ada.

Pendidikan dalam sekolahan tentunya berbeda dengan fakta yang terjadi di lapangan. Sehingga tidak selamanya pendidikan diartikan bersekolah di ruangan. Mereka pun belum mendapatkan pendidikan dalam hal itu, pendidikan non formal bukan di ruangan. Akan tetapi pendidikan mengenai permasalahan yang terjadi di daerahnya. Sehingga mereka akan mampu memahami keadaan yang terjadi, dan akan mengambil tindakan penyelesaiannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id